

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan. Dunia perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional (Sukma, 2013).

Upaya pemerintah dalam mendukung pembangunan dibidang ekonomi, salah satunya dengan cara mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank perkreditan rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga perbankan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat. Penghimpunan dana berupa tabungan dan penyaluran dana berupa kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank dalam menjalankan aktivitas dan kegiatannya. Penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat oleh perbankan dari tahun ketahun terus meningkat. Meningkatnya penghimpunan dana dan penyaluran dana ini disebabkan oleh semakin menariknya produk simpanan tabungan yang ditawarkan, dan semakin mudahnya syarat-syarat pemberian kredit. Serta didukung dengan pelayanan yang memadai.

Jumlah dana tabungan yang dihimpun pihak bank, akan menambah modal bagi perbankan, sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kredit masyarakat. Pihak bank akan menerima imbalan yang berupa bunga pinjaman. Semakin besar pendapatan bunga pinjaman yang diterima, akan semakin besar pula laba yang diperoleh.

Pemberian kredit disamping memberikan keuntungan juga mengandung resiko yang dapat memberikan dampak terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba suatu perusahaan maupun industri perbankan. Tingkat rentabilitas merupakan ukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran rentabilitas ini sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan analisis bagi penentuan kebijakan periode selanjutnya. (Permana, 2012).

Analisis dilakukan supaya dapat mengetahui kelemahan yang mungkin muncul dalam organisasi/usaha. Sehingga dapat langsung dilakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan dan meningkatkan rentabilitas.

Rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio inilah yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio rentabilitas yang dipandang

sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit (Kurniawan, 2012).

Rasio rentabilitas memiliki keterkaitan dengan tabungan dan kredit, Menurut Ismail dalam Antara, Bagia, dan Cipta (2014), kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit dan penghimpunan dana dari pihak ketiga (tabungan, giro, dan deposito) merupakan sumber pendapatan dari setiap lembaga keuangan. Dari kegiatan tersebut, pihak bank akan mendapatkan balas jasa berupa laba. Kelancaran dari masing-masing aktivitas tersebut akan mempengaruhi besar kecil balas jasa yang diperoleh. Semakin lancar aktivitas yang dilakukan oleh suatu lembaga keuangan akan berdampak pula pada pendapatan lembaga keuangan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Keberhasilan perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat menyebabkan biaya dana menjadi tinggi, apabila biaya ini tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan yang sebagian besar diperoleh dari bunga kredit maka laba yang diperoleh bank akan cenderung menurun.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba melakukan penelitian pada BPR yang ada di Kabupaten Ponorogo, Lembaga ini adalah lembaga perbankan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Untuk dapat membuktikan bahwa tabungan dan kredit dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas perbankan maka penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul : PENGARUH TABUNGAN DAN KREDIT TERHADAP RENTABILITAS (Studi pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pengaruh tabungan terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014?
2. Apakah pengaruh kredit terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014?
3. Apakah pengaruh tabungan dan kredit terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh tabungan terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh kredit terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo Periode 2011-2014
3. Untuk mengetahui pengaruh tabungan dan kredit terhadap rentabilitas pada BPR Se Kabupaten Ponorogo periode 2011-2014.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi baru bagi universitas sehingga dapat dimanfaatkan oleh khalayak umum khususnya mahasiswa, dosen dan segenap lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak manajemen dalam memaksimalkan profitabilitas bank yang dikelolanya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait akuntansi keuangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian, serta dapat digunakan sebagai pembanding.